

## PERAN AKUN TWITTER PUBLIC FIGURE INDONESIA DALAM MEMBENTUK OPINI PUBLIK TENTANG CITRA POSITIF ATAS KEMENANGAN TALIBAN- AFGANISTAN

DOI: <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v4i02.110>

Ujang Habibi,

[habibi@stidnatsir.ac.id](mailto:habibi@stidnatsir.ac.id)

STID Mohammad Natsir

Hardinal Pratama

[hardinalpratama98@gmail.com](mailto:hardinalpratama98@gmail.com)

STID Mohammad Natsir

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui peran media sosial *Twitter* melalui opini public figure dalam membentuk citra positif tentang Taliban. **Metode Penelitian:** Kualitatif. **Hasil Penelitian:** Hasil dari analisis data yang telah dideskripsikan diatas menunjukkan bahwa adanya opini public yang ingin disampaikan dari beberapa narasumber tersebut agar terbentuknya sebuah citra positif di masyarakat khususnya di Indonesia. Hal ini dilihat dari cara mereka menanggapi memandang suatu isu dengan pendapatnya sendiri, penelitian ini menggunakan landasan teori **Robert N. Entman** yaitu, framing adalah seleksi realitas yang membuat realitas tertentu lebih menonjol dalam teks komunikasi dengan menekankan definisi dari sebuah masalah, penyebab masalah, membuat keputusan modal dan merekomendasikan penyelesaian tertentu. **Kesimpulan:** Dari pemaparan di atas maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa opini public itu terbentuk dengan menggunakan 3 pola yaitu: *pertama* menciptakan isu (agenda setting); membuat banyak pemberitaan tentang Taliban terkait citra positifnya. *kedua* melakukan pembingkaihan (framing), dengan menyajikan teks pandangan opini. *ketiga* adalah mengarahkan pandangan publik (priming); yakni dengan membuat postingan terkait isu yang sedang terjadi sehingga pandangan tersebut terbentuk ditengah-tengah masyarakat. Pada akun twitter Fadli Zond an Hidayat Nur Wahid juga dibentuk opini bahwa pemerintahan Taliban di Afghanistan bukanlah termasuk organisasi teroris, tetapi murni sebagai sebuah negara Islam dan arena itu masyarakat diajak untuk tidak phobia terhadap Islam.

**Kata kunci :** Public Figure; Opini Publik; Kemenagan Taliban

### PENDAHULUAN

Perkembangan media massa dalam era digital sekarang ini dirasa terhubung dengan kegiatan masyarakat dalam mencari informasi, apalagi

kelebihan teknologi yang memudahkannya untuk mengikuti perkembangan zaman.

Sebagai alat kontrol sosial dalam kehidupan bermasyarakat, pers dianggap sebagai ‘kekuatan keempat’ ( *The Fourth State* ) dalam sistem politik kenegaraan setelah legislative, eksekutif dan yudikatif. Sebagai pilar keempat itu, media massa cetak maupun elektronik dapat dimanfaatkan sebagai : Penyalur aspirasi rakyat banyak, pembentuk opini public, alat penekan yang dapat ikut memengaruhi dan mewarnai kebijakan politik negara, pembela kebenaran dan keadilan.<sup>1</sup>

Menurut Manuel Castells menjelaskan bahwa, informasi bukan lagi persoalan teknologi. Ia telah menjadi persoalan transformasi sosial, sebuah proses perubahan sosial, dimana teknologi merupakan elemen tak terpisahkan dari tren sosial, ekonomi dan politik.<sup>2</sup> Perspektif lain melihat bahwa teknologi tidak jarang “menguasai” manusia. Masyarakat informasi semakin menempati posisi strategis dalam masyarakat global. Bahkan, masyarakat global itu sendiri muncul lantaran informasi yang di sajikan secara global melalui media-media mainstream, yang pada titik tertentu telah melahirkan gaya hidup yang sama.

Barangkali inilah yang dimaksud oleh Irwan Abdullah bahwa media komunikasi yang semakin canggih telah menyebabkan terintegrasi ke dalam suatu tatanan yang lebih luas, dari yang bersifat lokal menjadi global.<sup>3</sup>

Internet merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagai produk teknologi yang masuk juga sebagai media massa, maka internet juga dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya. Jika dahulu, manusia berinteraksi face to face, maka dewasa ini masyarakat berinteraksi di dalam dunia maya atau melalui interaksi sosial online.

Media sosial (sering disalah tuliskan sebagai sosial media) adalah sebuah media daring yang digunakan satu sama lain yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan isi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. *Blog*, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.<sup>4</sup>

Kehadiran media sosial telah mengubah banyak hal seperti interaksi manusia, bisnis, budaya, informasi, kegiatan sosial, pendidikan, politik dan

---

<sup>1</sup> Zaenuddin, *The Journalist*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011, hal. 10

<sup>2</sup> Moch Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru*, Bandung: Simbiosis rekatma Media, 2007, Cet. I, hal.13

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 21

<sup>4</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial)

kehidupan manusia.<sup>5</sup> Arus informasi bergerak begitu cepat. Kabar berita dari pelook bisa menyebar dalam hitungan menit dan semua pengguna media sosial bisa mengetahuinya, baik mereka yang ada di pelosok, kota dan bahkan belahan dunia lain.

Seperti disebutkan Bowman & Willis, selain informative dan interaktif, media sosial digital dianggap berwatak *partisipatoris* (ikut serta). Secara teknologi media sosial mampu menjadikan komunikasi interpersonal untuk saling membentuk informasi dua-arah, yakni antara penyampai dan penerima informasi yang juga bisa menjadi penyampai informasi kembali.<sup>6</sup>

Penelitian Merlyna Lim berjudul *@Crossroads : Democratization & Corporatization of Media In Indonesia* tahun 2011 mengungkapkan bahwa pengguna internet adalah mereka yang berusia 18-24 tahun (14%) dan pengguna mobile web sebagian besar (53%) adalah mereka yang berusia 18-27 tahun.<sup>7</sup> Menurut data dari Webershandwick, perusahaan public relations dan pemberi layanan jasa komunikasi, untuk wilayah Indonesia ada sekitar 65 juta pengguna Facebook aktif. Sebanyak 33 juta pengguna aktif per harinya, 55 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile dalam pengaksesannya per bulan dan sekitar 28 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile per harinya.<sup>8</sup>

Fakta tersebut tentu saja sesuai dengan apa yang kita lihat sehari-hari. Saat ini agaknya nyaris tidak ada lagi orang yang tidak memiliki media sosial. Secara perlahan kecanggihan teknologi media sosial yang berkembang saat ini mampu mengubah pandangan banyak orang tentang bagaimana mereka mengekspresikan dirinya dan bagaimana membangun kepribadiannya.

Fenomena ini tentunya, menjadi sebuah pemikiran dan perhatian serius bagi keberlangsungan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat yang terus berubah. Memanfaatkan media komunikasi sebagai alat perantara dakwah kepada mad'u sebagai keniscayaan yang harus dilakukan dan dikelola secara baik agar aktivitas dakwah terus berjalan sesuai dengan kebutuhan mitra dakwah.

Menurut Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Selamatta Sembiring mengatakan, situs jejaring

---

<sup>5</sup> AE Priyono, dkk, *Media Sosial Alat Gerakan Sipil*, Jakarta: Public Virtue Institute, 2014, hal. 1

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 16

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 18

<sup>8</sup>[https://kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita_satker)

sosial paling banyak diakses adalah Facebook dan Twitter. Indonesia menempati peringkat 5 pengguna Twitter terbesar di dunia.<sup>9</sup>

Mencermati pemberitaan media massa maupun media sosial, baik di tanah air maupun di dunia Internasional khususnya di Afghanistan, media sosial menjadi media favorit untuk masyarakat dan tokoh public menyampaikan gagasan mereka. Twitter menjadi salah satu sarana yang dipakai masyarakat dalam menyampaikan opini mereka tersebut atas kebijakan yang dilakukan oleh Taliban. Pro dan kontra tentu menjadi hal yang tidak lazim lagi dalam hal tersebut. Ada beberapa tokoh dan media yang kontra dengan memberikan opini tentang Taliban secara langsung ke sebuah ruang publik di internet. Namun, tentu banyak diantaranya yang juga mendukung akan kemenangan Taliban. Tidak hanya masyarakat, beberapa tokoh publik pun turut melakukan tanggapannya akan kemenangann Taliban tersebut.

Dua orang tokoh public yang menuangkan opininya di media sosial pribadinya akan pemerintahan dan kemenangan Taliban di Afghanistan adalah mantan wakil Dewan Perakilan Rakyat (DPR) Indoesia yaitu Fadli Zon, dan Hidayat Nur Wahid.

Dari realitas tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti peran media sosial dalam pembentukan opini public pada studi kasus akun Twitter public figure yang ada di Indonesia yakni akun twitter Fadli Zon dan Hidayat Nur Wahid tersebut karena keduanya merupakan diantara tokoh yang cukup dikenal rakyat Indonesia. Keduanya sering menuliskan tweet yang bersifat pro terhadap masyarakat. Akun Twitter Fadli Zon memiliki pengikut sebanyak 1,6 juta dengan tweet sebanyak 72,2, sedangkan Hidayat Nur Wahid memiliki pengikut sebanyak 1,4 juta dengan tweet sebanyak 15,4 k. yang diakses pada 21 September 2021.

Peneliti memilih 7 buah opini dari akun @fadlizon periode 16-31 Agustus 2021, karena ada beberapa opini yang sama kemudian di tweet kembali. Begitu juga pada akun @hnurwahid, peneliti mengambil 4 opini. Karena ini dirasa telah mampu membentuk opini tentang citra positif Taliban di *Twitter*.

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana peran media sosial *Twitter* melalui opini public figure dalam membentuk citra positif tentang Taliban.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat mengenai bagaimana bahwa betapa sebuah opini itu sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan citra positif, terutama penyampaian melalui peran-peran media massa maupun media sosial.

---

<sup>9</sup>[https://kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita_satker)

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah tentang Peran Media Sosial Facebook Dalam Memasyarakatkan Kegemaran Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Komunitas One Day One Juz) yang ditulis oleh Saiful Syamsul Bahri tahun 2015.

Hasil penelitian Saiful Syamsul Bahri menunjukkan bahwa sejauh ini Facebook komunitas ODOJ sudah berperan sangat penting dan sangat besar bagi masyarakat dalam membumikan Al-Qur'an dengan upaya menyadarkan masyarakat tentang Al-Qur'an dengan cara meningkatkan kegemaran membaca Al-Qur'an, Facebook komunitas ODOJ juga sampai sekarang menjadi wadah penyebaran informasi, atau wasilah untuk membiasakan membaca Al-Qur'an, sebagai ajang silaturahmi ODOJers dan sebagai media edukasi. Ketiganya diisi dengan postingan-postingan yang sesuai bertujuan untuk mendekatkan masyarakat agar mencintai Al-Qur'an dengan cara membiasakan membaca Al-Qur'an.

Kemudian penulis menggunakan metode kualitatif, sebenarnya kualitatif tidak dikenal dalam literatur-literatur research, kualitatif dan kuantitatif keduanya lebih dikenal dengan jenis data.<sup>10</sup> Kualitatif adalah, penelitian yang berupaya menghimpun data, mengolah dan menganalisis secara kualitatif, dan menafsirkan secara kualitatif.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisinya mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, digunakan analisis data menurut Robert N Entman yang terdiri dari empat tahapan yaitu : (1). *Define problems* (Pendefinisian masalah); Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?. (2). *Diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah); Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (actor) yang dianggap sebagai penyebab masalah. (3). *Make moral judgment* (membuat keputusan moral); Nilai moral apa yang di sajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melititmasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?. (4). *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian); Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk

---

<sup>10</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu dakwah*, Jakarta: Logos, 1997, hal. 21

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 21

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 6

mengatasi masalah?

## HASIL DAN DISKUSI

### Profil Taliban

Saat Afghanistan masih berada di bawah jajahan Uni Soviet, rakyat Afghanistan tersebar di tempat pengungsian yang di bagian selatan dan timur. Kemudian slama berjalan waktu muncul Lembaga Pendidikan yan dikelola oleh sebuah partai Islam Pakistan bernama Jamaat Ulama Islam.<sup>13</sup> Dulunya, Taliban adalah gerakan pelajar yang ada di Afghanistan. Namun sekarang, sebutan Taliban dikhususkan untuk para pelajar bagian Selatan Afghanistan yang memulai gerakan mereka pada tahun 1994.

Gerakan Taliban, sering disebut hanya sebagai Taliban atau Taleban (bahasa Persia dan Pashtun طالبان; dari bentuk jamak bahasa Arab: طالب *ṭālib*, "murid"), para anggotanya menyebut organisasinya secara resmi sebagai keamiran Islam Afganistan, adalah gerakan nasionalis Islam Deobandi pendukung Pashtun yang secara efektif menguasai hampir seluruh wilayah Afganistan sejak 1996 sampai 2001 serta kembali menguasai Afganistan pada 2021. Saat ini, Taliban adalah satu dari dua entitas politik yang sama-sama mengklaim sebagai pemerintah yang sah atas Afganistan di samping pihak Republik.

Kelompok Taliban dibentuk pada September 1994, mendapat dukungan dari Amerika Serikat dan Pakistan. Kelompok ini mendapat pengakuan diplomatik hanya dari tiga negara: Uni Emirat Arab, Pakistan, dan Arab Saudi, serta pemerintah Republik Chechnya Ichkeria yang tidak diakui dunia. Anggota-anggota paling berpengaruh dari Taliban, termasuk Mullah Mohammed Omar, pemimpin gerakan ini, adalah mullah desa (pelajar junior agama Islam), yang sebagian besar belajar di madrasah di Pakistan. Gerakan ini terutama berasal dari Pashtun di Afghanistan, serta Provinsi Khyber Pakhtunkhwa di Pakistan, dan juga mencakup banyak sukarelawan dari Arab, Eurasia, serta Asia Selatan.

Penerapan Hukum Islam di Afghanistan Ada satu aspek dari Taliban yang sangat dibenci Barat, terutama Amerika Serikat: Taliban akan membangun Afghanistan dengan Syari'at Islam. Kementerian Amar Ma'ruf Nahiy Mungkar atau Kementerian Pengajak Kebaikan dan Pencegah Kejahatan, atau dalam bahasa Inggris disebut *Ministry for Promotion of Virtue and Prevention of Vice* menjadi ciri khas mendasar diterapkannya syari'at Islam atau hukum Islam di Afghanistan. Kementerian Amar Ma'ruf Nahiy Mungkar ini akan mengontrol penerapan hukum Islam dalam masyarakat Afghanistan. Dalam bahasa yang biasa, kementerian ini akan menugaskan satuan-satuan keamanan semacam polisi yang bekerja untuk memastikan berjalannya syari'at Islam dalam masyarakat Afghan. Dengan hadirnya komponen-komponen penerapan hukum Islam ini, Taliban bisa

---

<sup>13</sup> Yon Machmudi, dkk, *Era Baru Afghanistan : Infasi Barat Hingga Kemenangan Taliban*, Jakarta: Gema Insani, 2021, Cet. 1 hal. 65

menegakkan aturan-aturan sosial dan menambatkan kebijakan.<sup>14</sup> Jadi visi dan misi dari Taliban ini adalah untuk menginterpretasikan hukum-hukum yang sesuai dengan syariat Islam di Afghanistan.

### **Struktur Kepengurusan**

Pemimpin/Imam Besar : Mawlawi Habitullah Akhundzada  
Perdana Menteri : Mullah Hassan Akhund  
Wakil Perdana Menteri : Mullah Abdul Ghani Baradar  
Mawlawi Abdul Salam Hanafi

Kementerian  
Pertahanan : Mawlawi Muhammad Yaqoob Mujahid  
Dalam Negeri : Mawlawi Sirajuddin Haqqani  
Luar Negeri : Mawlawi Amir Khan Muttaqi  
Keuangan : Mullah Hidayatullah Badri  
Hukum : Mawlawi Abdul Hakim Sharae  
Informasi : Mullah Khairullah Khairkhwa<sup>15</sup>

Kabinet baru dari Taliban ini memiliki struktur yang berbeda dari demokrasi, yakni kepemimpinannya disebut sebagai perdana Menteri bukan presiden.

### **Sejarah Kekuasaan Taliban**

Seperti dilansir BBC, Senin (23/8/2021) pasca pasukan Uni Soviet mundur dari Afghanistan, awal tahun 1990an, Taliban terbentuk. Saat itu, Taliban berjanji di wilayah-wilayah Pashtun, yang tersebar di Pakistan dan Afghanistan, untuk mengembalikan perdamaian dan keamanan berdasarkan Syariah Islam jika mereka berkuasa. Pengaruh Taliban sangat cepat menyebar hingga berhasil merebut ibu kota Afghanistan, Kabul pada 1996. Pada tahun 1998, Taliban bahkan menguasai hampir 90% wilayah Afghanistan.

Awalnya Taliban disambut baik oleh Masyarakat Afghanistan. Popularitas Taliban kian jadi sorotan usai berhasil memberantas korupsi, membatasi pelanggaran hukum dan membuat jalan-jalan dan area-area di bawah kekuasaan mereka aman untuk perdagangan.

---

<sup>14</sup> <https://adoc.pub/bab-v-pemerintahan-taliban-di-afghanistan.html>

<sup>15</sup> <https://www.beritasatu.com/dunia/825847/mengenal-kabinet-baru-taliban>

## **Taliban dan Amerika Serikat**

Kekuasaan Taliban runtuh pada Desember 2001 usai koalisi yang dipimpin Amerika Serikat (AS) melancarkan serangan ke Afghanistan. Meski sudah digulingkan, Taliban masih terus hidup dan melancarkan taktik perang gerilya selama 20 tahun melawan AS, sekutunya, dan tentara Afghanistan. Sementara pasukan pemerintah menguasai wilayah perkotaan, Taliban mempertahankan kendali daerah pedalaman atas dukungan penduduk setempat, terutama dari etnis Pashtun di selatan dan timur negara itu.<sup>16</sup>

## **Sistem Pemerintahan Taliban**

Dilansir dari [Irhham.co.id](http://Irhham.co.id) bahwa Taliban akan memilih penerapan hukum syariah di Afganistan. Hal itu diungkap, anggota senior Taliban, Waheedullah Hashimi. "Tidak akan ada sistem demokrasi sama sekali karena tidak memiliki basis di negara kita. Kami tidak akan membahas sistem politik seperti apa yang harus kami terapkan di Afghanistan karena sudah jelas. Ini adalah hukum Syariah dan hanya itu" ujar Hashimi seperti dilansir *sputniknews*, Kamis (19/8).

Afghanistan di bawah Taliban tidak akan memiliki sistem pemerintahan demokratis seperti yang dipahami di banyak negara. Taliban memilih untuk mengatur dengan menunjuk dewan yang berkuasa.

Dewan tersebut akan dipimpin oleh panglima tertinggi kelompok itu, Haibatullah Akhundzada. Menurut Hashimi, salah satu dari tiga wakil Akhundzada mungkin secara resmi mengambil peran presiden. Ketiga wakil pemimpin Taliban itu termasuk putra Mullah Omar yang merupakan mantan pemimpin tertinggi kelompok itu, Mawlawi Yaqoob, kemudian kepala kantor politik Taliban di Doha Abdul Ghani Baradar, dan salah satu anggota paling senior Taliban dan kepala jaringan milisi Haqqani, Sirajuddin Haqqani.<sup>17</sup>

## **Analisa Data Peran Dua Akun Twitter**

Teknologi informasi tumbuh begitu pesat dan berkembang ke seluruh dunia menembus ruang dan waktu tanpa adanya Batasan. Dalam hal berkomunikasi, teknologi informasi ini memudahkan umat manusia.

Kehadiran media sosial ini, disambut baik oleh seluruh kalangan. Seperti remaja, orang tua dan bahkan anak-anak SD/TK sudah mampu mengakses apapun yang diinginkan lewat media sosial. Tak bias dipungkiri, media sosial yang

---

<sup>16</sup><https://news.detik.com/internasional/d-5692614/sejarah-taliban-vs-afghanistan-dari-masa-lalu-hingga-kini/2>

<sup>17</sup><https://ihram.co.id/berita/qy3dhd313/sistem-pemerintahan-yang-akan-dipilih-taliban-di-afganistan-part1>



mudah digunakan ini maka para pengguna akan lebih mudah mendapat pesan atau informasi lalu mereka mengeluarkan pendapat atau opini masing-masing. Contoh dari media sosial ini adalah Facebook, Twitter, Path, Instagram, Youtube dan lain-lain.

Ada banyak platform, terutama dalam Bahasa Indonesia, yang memang sudah banyak pengguna media sosial. Misalnya *Facebook*, platform ini memang sudah banyak digunakan untuk kepentingan-kepentingan seperti politik maupun dalam membuat suatu opini. Selain itu, banyak juga platform lain yang mampu menjadi wadah untuk membentuk sebuah opini di masyarakat maya. Yang mana awalnya mereka membentuk opini melalui media massa, tetapi dengan adanya media sosial, membentuk sebuah opini public di tengah masyarakat semakin mudah dan juga tidak membutuhkan biaya yang besar.

Media sosial *Twitter*, yang saat ini masih sangat mudah diakses adalah salah satu platform yang banyak digunakan oleh penguasa maupun pegiat politik. Penggunaan media sosial *Twitter* sebagai sarana peran untuk membentuk opini positif memiliki kekuatan tersendiri disbanding media sosial lain. Bahwa media sosial *Twitter* memiliki kapasitas dalam membuat update status atau biasa disebut dengan tweet berjumlah 140 karakter.

Tentu hal ini, ketika mereka update status atau men-tweet. Akan membuat suatu opini yang bagus dan berpotensi mempengaruhi opini baik itu positif ataupun negative ke masyarakat.

Media sosial adalah sebuah platform yang sudah berkembang dan menjadi alat untuk menyampaikan informasi. Terbukti saat ini, banyak dari berbagai kalangan memiliki akun media sosial, baik itu Facebook, Instagram, dan juga *Twitter*. Keberadaan media sosial ini tentunya banyak para tokoh public maupun tokoh politik menggunakan media sosial untuk mempengaruhi opini public. Di beberapa kesempatan, para pemain politik terbukti berhasil meraih kemenangan. Dan media sosial terbukti mampu dalam memengaruhi pendapat public yang menentukan sikap politik masyarakat. Hal ini yang akan dianalisis penulis melalui beberapa opini yang ada di *Twitter*, terutama dari apa yang tampak nyata sekarang, dan data dari data-data yang diperoleh dari komentar follower.

Dan dari banyaknya opini yang ada di *Twitter* tentang Taliban, penulis mengambil beberapa postingan dari dua akun yang memang dikenal oleh masyarakat, dan juga opini tersebut mampu membentuk sebuah opini kepada publik sehingga dapat terbentuk citra positif tentang Taliban. Adapun opini-opini tersebut penulis sajikan sebagai berikut :

### **Daftar Sampel Opini Positif Pada Dua Akun Twitter**

Robert N. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yakni, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Dalam opini ini, maka kita akan melihat bagaimana Fadli Zon dan Hidayat Nur Wahid melakukan konstruksi pencitraan terhadap Taliban dalam media sosial *Twitter*. Berikut analisis data yang peneliti kumpulkan dari hasil documenter dan studi internet dari beberapa sumber:

Sampel opini dari narasumber :

Nama : Fadli Zon

Akun Twitter : @fadlizon

Jumlah follower : 1,7 juta followers

Pendekatan Taliban sekarang ini lebih banyak pendekatan politik yaitu menginginkan political settlement atau solusi politik, bukan pendekatan militer.<sup>18</sup>Jumlah retweet: 12 retweets

Berdasarkan opini yang disampaikan dari akun @fadlizon.

**Define Problem**, isi postingan tersebut mengandung isi kesan bahwasanya Taliban dulunya mempunyai catatan sejarah yang buruk diberitakan oleh media online maupun media massa.

**Diagnose Causes**, banyak media di Indonesia saat ini, memberitakan kondisi Afghanistan setelah dikuasai oleh Taliban. Dan banyak media yang membuat berita buruk tentang Taliban.

**Make moral judgment**, disini Fadli Zon mengajak para followers nya agar tidak berprasangka buruk tentang Taliban, karena pada dasarnya saat ini mereka sudah tidak melakukan politik kotor melainkan solusi politik terhadap negara Afghanistan.

**Treatment Recommendation**, usaha pembentukan citra positif dengan penjelasan pada kalimat “.....menginginkan political settlement atau solusi politik, bukan pendekatan militer” artinya sekarang ini Taliban sudah berubah tidak seperti Taliban yang ekstrim.

---

<sup>18</sup> <https://twitter.com/fadlizon/status/1431060053658722306?s=20>

Penulis mengambil beberapa sampel komentar dari follower yang memberikan tanggapan terkait opini yang ditulis oleh @fadlizon ini:

*“I Think the military of Taliban is strong. But in Indonesia so much bad information of Taliban in Afghanistan”*

Maknanya, “saya kira tentara Taliban itu kuat, tetapi di Indonesia sangat banyak informasi buruk tentang Taliban di Afghanistan.” Dari komentar tersebut, dapat disimpulkan bahwa, ternyata tentara Taliban yang ada di Afghanistan itu kuat dan baik, akan tetapi banyak sekali beredar berita atau informasi buruk terkait tentang Taliban.

<b>Define Problem</b> <b>(Pendefinisian Masalah)</b>	Taliban dulunya mempunyai catatan sejarah yang buruk diberitakan oleh media online maupun media massa
<b>Diagnose Causes</b> <b>(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</b>	media di Indonesia saat ini, memberitakan kondisi Afghanistan setelah dikuasai oleh Taliban
<b>Make moral judgment</b> <b>(Membuat keputusan moral)</b>	mengajak para followers nya agar tidak berprasangka buruk tentang Taliban
<b>Treatment Recommendation</b> <b>(Menekankan penyelesaian)</b>	menginginkan political settlement atau solusi politik, bukan pendekatan militer

Tak usah jauh-jauh. Militer Thailand bbrp tahun lalu rebut kekuasaan dg cara kudeta. Lalu 1 Februari 2021, militer Myanmar kudeta pemilu yg demokratis. Apakah kita protes? RI akui pemerintahan kudeta Thailand. April lalu juga undang Jenderal yg kudeta Myanmar. Kok takut Taliban?<sup>19</sup> Jumlah Reetweet; 968 retweets.

**Define Problem.** Melihat opini yang disampaikan oleh Fadli Zon ini, dia membandingkan kejadian yang sama saat terjadi kudeta di Thailand. Bahkan, pemerintah RI mengakui pemerintah tersebut. Lalu, pemerintah Indonesia juga

<sup>19</sup> <https://twitter.com/fadlizon/status/1431844667826520064?s=20>

mengundang Jenderal yang meng kudeta pemimpin di Thailand tersebut. Artinya di sini, Fadli Zon secara sadar dan membawa para followers nya untuk berpikir dan membandingkan bagaimana tanggapan pemerintah RI terhadap kedua kejadian antara kudeta di Myanmar dan penggulingan pemimpin oleh Taliban di Afghanistan.

**Diagnose Causes.** Fadli Zon memberitahukan kepada kita betapa pemerintah ketakutan dengan Taliban yang saat ini berkuasa di Afghanistan.

**Make moral judgment.** Fadli Zon meminta agar pemerintah tidak berat sebelah dalam menilai sesuatu yang terjadi antar dua negara tersebut.

**Treatment Recommendation.** Di akhir opini yang disampaikan, Fadli Zon menekankan kenapa harus takut dengan Taliban sementara dengan hal yang sama kudeta yang terjadi di Myanmar pemerintah bahkan mengundang Jenderal yang meng kudeta di Myanmar.

<p><b>Define Problem</b>  (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>membandingkan bagaimana tanggapan pemerintah RI terhadap kedua kejadian antara kudeta di Myanmar dan penggulingan pemimpin oleh Taliban di Afghanistan</p>
<p><b>Diagnose Causes</b>  (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kudeta di Thailand</li> <li>- Kekuasaan Taliban di Afghanistan</li> </ul>

<p><b>Make moral judgment</b> <b>(Membuat keputusan moral)</b></p>	<p>meminta agar pemerintah tidak berat sebelah dalam menilai sesuatu yang terjadi antar dua negara tersebut</p>
<p><b>Treatment Recommendation</b> <b>(Menekankan penyelesaian)</b></p>	<p>kenapa harus takut dengan Taliban sementara dengan hal yang sama kudeta yang terjadi di Myanmar pemerintah bahkan mengundon Jenderal yang mengkudeta di Myanmar</p>

Taliban Kuasai Afganistan, Fadli Zon: Tak Perlu Ketakutan Apalagi Menghidupkan Ada Jaringan Terorisme di Indonesia.<sup>20</sup> Jumlah retweet; 114 retweets.

Melihat dari postingan Fadli Zon ini, bahwa dia secara sadar dan mengajak untuk bertukar pikiran kepada para followersnya bahwa, jika saat ini Taliban telah menguasai Afghanistan, Indonesia lantas tidak perlu menghidupkan rasa takut terhadap Taliban. Dan bahkan, dia menghimbau untuk jangan langsung memberi asumsi bahwa dengan Taliban menguasai Afghanistan akan menghidupkan adanya jaringan Terorisme di Indonesia.

Sejarah akan mencatat AS kalah hadapi Taliban usai 20 tahun pendudukan, dg habiskan US\$ 2 triliun. Kini Taliban menjadi penguasa Afghanistan n berjanji akan menciptakan stabilitas n hub internasional yg damai. Juga akan menghormati hak2 perempuan. Mudah2an itulah yg akan terjadi.<sup>21</sup> Jumlah retweet; 114 retweets.

**Define Problem.** Melalui opini yang disampaikan oleh @fadlizon lewat *Twitter* berikut, dia mengungkap bahwa Taliban telah melakukan perlawanan

<sup>20</sup> <https://twitter.com/fadlizon/status/1431162201910300677?s=20>

<sup>21</sup> *Ibid.*

terhadap Amerika selama 20 tahun. Akhirnya pada 16 Agustus 2021, Taliban berhasil memukul mundur tentara AS dari Afghanistan kemudian kembali menguasai pemerintahan.

**Diagnose Cause.** Amerika selama 20 tahun pendudukan di Afghanistan, terhutang dana yang dihabiskan sebesar US\$ 2 triliun. lalu tumbang dikalahkan oleh Taliban.

**Make moral judgment.** Disini Fadli Zon memuat opini tentang janji Taliban setelah menguasai Afghanistan yaitu, menciptakan stabilitas dan hubungan internasional yang damai serta menghormati hak-hak perempuan.

**Treatment Recommendation.** Fadli Zon mengungkapkan harapannya terhadap pemerintahan Taliban kelak akan menjadi pemerintahan yang stabil juga damai. Sebagaimana dalam opininya sebagai berikut “Kini Taliban menjadi penguasa Afghanistan n berjanji akan menciptakan stabilitas n hub internasional yg damai. Juga akan menghormati hak2 perempuan. Mudah2an itulah yg akan terjadi.”

Wawancara menarik n jernih. Penjelasannya sistematis n intelek. Stereotype n image Taliban mungkin di buat kejam, ganas, ekstrim dll. Tp wawancara ini menunjukkan apa yg mrk lakukan sangat terukur n beradab.<sup>22</sup> Jumlah retweet; 552 retweets.

**Define problem.** Fadli Zon mengidentifikasi tentang wawancara yang dilakukan bahwa selama ini Taliban diberitakan sangat ganas dan begitu kejam di mata dunia. Fadli Zon mengungkap tentang wawancara dalam sebuah video dengan para tokoh-tokoh Taliban. Kemudian, @fadlizon mengungkap dari hasil wawancara itu dengan postingannya di Twitter dan menyampaikan opininya yaitu, tentang bagaimana media selama ini memberikan gambaran bahwa Taliban itu dibuat ganas, kejam dan ekstrim.

**Diagnose Causes.** Fadli Zon memandang bahwa, ternyata media selama ini banyak membuat berita bahwa Taliban sangat kejam, ganas, ekstrim bahkan seolah Taliban adalah termasuk kelompok teroris.

**Make moral judgment.** dari hasil wawancara yang tersebut @fadlizon mengungkap bahwa apa yang dilakukan oleh Taliban selama ini dalam merebut kembali Afghanistan dari cengkeraman AS adalah sangat terukur dan beradab. Artinya, secara sadar @fadlizon ini memberitahukan kepada para followersnya bahwa Taliban yang hari ini banyak sekali diberitakan ekstrim akan tetapi dengan

---

<sup>22</sup> <https://twitter.com/fadlizon/status/1429702024472367108?s=20>

wawancara yang telah dilakukan didapati bahwa Taliban melakukannya secara terukur dan beradab.

**Treatment recommendation.** Fadli Zon memandang bahwa penting bagi kita terutama umat Islam untuk bersikap kritis, tidak asal tolak atau asal terima saja terhadap informasi yang datang dari berbagai sumber. Melihat bagaimana media banyak sekali memuat berita buruk tentang Taliban.

<b>Define Problem</b> <b>(Pendefinisian Masalah)</b>	Media sangat gencar dalam memuat berita yang memuat gerakan ekstrim, ganas tentang penguasaan Taliban
<b>Diagnose Causes</b> <b>(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berita yang buruk</li> <li>- Ekstrim, organisasi teroris</li> </ul>
<b>Make moral judgment</b> <b>(Membuat keputusan moral)</b>	Taliban dalam upaya melepas cengkeraman kekuasaan dari AS dilakukan secara terukur dan beradab
<b>Treatment Recommendation</b> <b>(Menekankan penyelesaian)</b>	Teliti kebenaran informasi

Ada Pihak yang Goreng Isu Taliban, Fadli Zon Ungkit Aksi Teror Settingan.<sup>23</sup> Jumlah retweet; 92 retweets.

**Define Problem.** Fadli Zon menemukan adanya pihak-pihak yang sengaja membuat isu teroris di Indonesia akibat dari penguasaan Taliban di Afghanistan.

**Diagnose Causes.** Fadli Zon menjadikan isu teroris sebagai gagasan yang melatar belakangi munculnya ketakutan di tengah-tengah masyarakat. Sehingga muncul Islamophobia hingga muncul pro dan kontra terkait kemenangan Taliban.

**Make moral judgment.** Dari hasil identifikasi yang dilakukan oleh Fadli Zon bahwa BNPT menemukan adanya isu-isu jaringan terorisme dengan menggalang simpati terhadap Taliban, kemudian Fadli Zon memberikan opini bahwa di era informasi saat ini yang dapat kita percayai saat ini adalah diri sendiri,

<sup>23</sup> <https://twitter.com/fadlizon/status/1430839009673039874?s=20>

Islam tidak ada sama sekali berkonfrontasi dengan nilai-nilai Pancasila di Indonesia.

**Treatment Recommendation.** Melalui opini yang disampaikan, Fadli Zon mengatakan bahwa Islam di Indonesia sudah melalui berbagai hal yang cukup panjang, dan Islam sudah tidak boleh dicurigai seperti itu lagi.

<b>Define Problem</b> <b>(Pendefinisian Masalah)</b>	Ketakutan ditengah masyarakat muncul isu-isu terorisme di tanah air
<b>Diagnose Causes</b> <b>(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</b>	Pro dan kontra terkait kemenangan Taliban di Afghanistan
<b>Make moral judgment</b> <b>(Membuat keputusan moral)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yang dapat dipercaya adalah diri sendiri</li> <li>- Islam tidak bertentangan dengan nilai pancasila</li> </ul>
<b>Treatment Recommendation</b> <b>(Menekankan penyelesaian)</b>	Islam sudah tak bisa dicurigai

Nama : Hidayat Nur Wahid

Akun Twitter : @hnurwahid

Jumlah follower : 1,4 juta followers

Kesaksian KH Abdul Mun'im DZ, wakil Sekjend PBNU, yg bbrp kali terlibat dlm usaha perdamaian di Afghanistan. Bhw Taliban bukan teroris, malah melawan



ISIS, menurut beliau “Taliban cenderung berubah Moderat, faktor NU sangat besar”. Skrg malah sudah banyak berdiri NU Afghanistan.<sup>24</sup> Jumlah retweet; 9 retweets.

**Define Problem.** Dari opini yang disampaikan oleh @hnurwahid bahwa, melalui kesaksian KH Abdul Mun’im wakil dari Sekjen PBNU. Sudah beberapa kali melakukan usaha perdamaian di Afhanistan.

**Diagnose causes.** Taliban dianggap sebagai organisasi berbahaya atau organisasi teroris. Sudah banyak media yang memberitakan tentang Taliban melakukan kerja sama dengan pasukan ISIS.

**Make moral judgment.** Menurut Hidayat Nur Wahid bahwa, Taliban bukanlah organisasi teroris. Malahan mereka melawan ISIS. Karena Taliban sekarang ini sudah berubah menjadi lebih moderat dan Taliban sudah banyak melakukan kerja sama dengan NU Indonesia.

**Treatment Recommendation.** Menurut Hidayat Nur Wahid, dari opini yang disampaikan. Bahwa sekjen PBNU KH Abdul Mun’im sudah beberapa kali melakukan pertemuan dengan para tokoh-tokoh Taliban yang berkunjung ke Indonesia. Artinya disini, Taliban dan ulama di Indonesia sudah lama membahas terkait perdamaian di Afghanistan

<b>Define Problem</b> (Pendefinisian Masalah)	Taliban dan ulama di Indonesia sudah beberapa kali membahas tentang perdamaian di Afghanistan
<b>Diagnose Causes</b> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Taliban dianggap teroris</li> <li>- Taliban dianggap termasuk organisasi ISIS</li> </ul>
<b>Make moral judgment</b> (Membuat keputusan moral)	Taliban sudah menjadi lebih moderat dan banyak NU di Afghanistan
<b>Treatment Recommendation</b> (Menekankan penyelesaian)	Membicarakan terkait upaya-upaya perdamaian terkait konflik yang ada di Afghanistan

<sup>24</sup> <https://twitter.com/hnurwahid/status/1430079451153399810?s=20>

HNW Ingatkan Konsistensi Santri, Untuk Bersama Elemen Bangsa Lainnya, Lanjutkan Peran Historis, Hadirkan Kemaslahatan Unt Umat Bangsa&Negara. Juga Agar Kemenangan Taliban di Afghanistan Tidak Hadirkan Radikalisme Melainkan Wasathiyah&Rahmatan lil Alamin.<sup>25</sup> Jumlah retweet; 13 retweets.

**Define Problem.** Menanggapi opini oleh Hidayat Nur Wahid, bahwa beliau menguraikan bagaimana dulunya peran para ulama dan kaum santri berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Banyak pahlawan yang berjuang mereka adalah ummat Islam telah banyak berkontribusi terhadap suku, bangsa dan budaya di Indonesia.

**Diagnose causes.** Hidayat Nur Wahid beranggapan bahwa, banyak sekali misinformasi yang terjadi saat ini. mulai dari Covid-19, juga mengaitkan antara santri dengan kemenangan Taliban di Afghanistan serta adanya polemic lomba hari santri.

**Make moral judgment.** Melalui identifikasi pesan opini yang disampaikan oleh Hidayat Nur Wahid, bahwa santri harus konsistensi dengan ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah. Kemudian melanjutkan peran historis sebagaimana yang dilakukan oleh para ulama terdahulu dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Bahkan sampai menyiapkan BPUPKI maupun panitia 9 dan PPKI. Para santri banyak memberikan peran besar untuk Indonesia.

**Treatmen Recommendation.** Di akhir penulisan opininya, Hidayat Nur Wahid mengajak para follwersnya untuk menghimbau agar dari kemenangan Taliban ini tidak memunculkan radikalisme, melainkan kemenangan ini sebagai bentuk islam yang pertengahan juga rahmat bagi seluruh alam.

<p><b>Define Problem</b> <b>(Pendefinisian Masalah)</b></p>	<p>Adanya isu terkait santri di Indonesia dengan kemenangan Taliban di Afghanistan</p>
<p><b>Diagnose Causes</b> <b>(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isu radikalisme</li> <li>- Kemenangan Afghanistan</li> </ul>

<sup>25</sup> <https://twitter.com/hnurwahid/status/1430122941593767937?s=20>

<p><b>Make moral judgment</b> <b>(Membuat keputusan moral)</b></p>	<p>Santri perlu melanjutkan perjuangan para pendahulunya dan kemenangan Afghanistan ini tidak menimbulkan radikalisme</p>
<p><b>Treatment Recommendation</b> <b>(Menekankan penyelesaian)</b></p>	<p>Mengingatn konsistensi santri, juga Bersama elemen bangsa lainnya melanjutkan peran historis.</p>

Benar, itu harapan saya juga, agar keadaan di Afghanistan lebih baik, agar Taliban menepati janji2 moderat dan modern yg sudah dipublikasikan, agar Taliban tak ulangi Taliban yang dulu yg disebut radikal dll.<sup>26</sup> Jumlah retweet; 8 retweets.

**Define problem.** Opini ini merupakan tanggapan dari salah satu postingan di Twitter. Hidayat Nur Wahid menanggapi tentang adanya mewaspadi bagaimana pergerakan Taliban yang ada di Afghanistan.

**Diagnose Causes.** Hidayat Nur Wahid juga mengingatkan para followersnya untuk tetap mewaspadi pergerakan Taliban di Afghanistan.

**Make moral Judgment.** Menanggapi opini yang disampaikan oleh @hnurwahid melalui postingannya. Opini tersebut menanggapi sebuah postingan di Twitter yaitu akun @ismailfahmi “Tetap harus diwaspadai, namun juga kita berharap keadaan di Afganistan benar2 lebih moderat dan baik.”<sup>27</sup> Dari opini tersebut, kemudia @hnurwahid membuat postingan kembali untuk menghimbau bahwa memang benar bahwa Taliban yang saat ini menguasai Afghanistan, harus merealisasikan tentang janji-janji yang telah di umumkan kepada khalayak umum. Dan @hnurwahid mengharapn agar citra Taliban sekarang ini tidak sama seperti Taliban yang dulu disebut-sebut sebagai organisasi radikal.

**Treatment recommendation.** Hidayat Nur Wahid dalam akhir teks opininya menyampaikan agar Taliban sekarang ini mengharapn dan menghimbau para followersnya agar tidak dikatakan lagi sebagai organisasi yang disebut-sebut radikal seperti dahulu.

<sup>26</sup> <https://twitter.com/hnurwahid/status/1430336324356120576?s=20>

<sup>27</sup> <https://twitter.com/lanturers/status/1430326429057634306?s=20>

<b>Define Problem</b> (Pendefinisian Masalah)	Taliban yang saat ini telah menguasai Afghanistan perlu juga adanya kewaspadaan
<b>Diagnose Causes</b> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	- Isu terkait radikal
<b>Make moral judgment</b> (Membuat keputusan moral)	menghimbau bahwa memang benar bahwa Taliban yang saat ini menguasai Afghanistan, harus merealisasikan tentang janji-janji yang telah di umumkan kepada khalayak umum
<b>Treatment Recommendation</b> (Menekankan penyelesaian)	Taliban tidak lagi radikal seperti dulu

Delegasi Taliban Sowan PBNU Bahas Perdamaian di Afganistan.<sup>28</sup> Jumlah retweet; 372 retweets.

**Define problem.** Hidayat Nur Wahid menshare sebuah foto berserta linknya dan didalamnya terdapat beberapa tokoh Taliban dan NU sedang berbicara.

**Diagnose Causes.** Hidayat Nur Wahid mengajak followersnya untuk melihat bahwa Taliban sudah banyak melakukan usaha-usaha perdamaian dengan ulama di Indonesia terkait peperangan yang terjadi di Afghanistan

**Make moral Judgment.** Menanggapi opini yang disampaikan oleh @hnurwahid melalui postingannya. Hidayat Nur Wahid ingin menunjukkan bahwa Taliban hendak melakukan perdamaian-perdamaian dengan negara internasional serta politik secara damai.

**Treatment recommendation.** Hidayat Nur Wahid dalam teks opininya menyampaikan memang ada bukti terkait datangnya delegasi Taliban ke Indonesia untuk membicarakan perdamaian.

<sup>28</sup> <https://twitter.com/hnurwahid/status/1430081799430934529?s=20>

<b>Define Problem</b> <b>(Pendefinisian Masalah)</b>	Taliban yang saat ini telah menguasai Afghanistan perlu ada penenangan di tengah-tengah masyarakat
<b>Diagnose Causes</b> <b>(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</b>	- Isu terkait radikal
<b>Make moral judgment</b> <b>(Membuat keputusan moral)</b>	Taliban dan ulama di Indonesia sudah melakukan upaya-upaya perdamaian terkait konflik di Afghanistan
<b>Treatment Recommendation</b> <b>(Menekankan penyelesaian)</b>	Taliban datangi delegasi ke Indonesia membahas perdamaian

### **Analisa Data**

Melihat semua opini yang diangkat seperti tercantum diatas, mengindikasikan bahwa media sosial Twitter memiliki kecenderungan untuk menjadi platform bermuatan menggiring opini publik dalam membentuk citra positif tentang Taliban. Karena di dalamnya terdapat penjelasan-penjelasan seputar opini tentang Taliban.

Selama berlangsungnya proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa sumber data di Twitter yang merupakan sumber penelitian ini. peneliti sama sekali tidak mengalami kendala dalam proses pencarian data.

Hasil dari dokumentasi dan observasi yang telah dideskripsikan diatas menunjukkan bahwa adanya opini public yang ingin disampaikan dari beberapa narasumber tersebut agar terbentuknya sebuah citra positif di masyarakat khususnya di Indonesia. Hal ini dilihat dari cara mereka menanggapi memandang suatu isu dengan pendapatnya sendiri.

Seperti yang dilakukan Fadli Zon dalam postingannya banyak memuat tanggapan tentang kemenangan Taliban dan juga mengajak followersnya agar tidak langsung membuat isu terorismen juga Islamophobia. Begitu juga dengan Hidayat Nur Wahid yang mengungkit tentang kedekatan ulama Indonesia dengan



Taliban bahkan sudah beberapa kali melakukan pertemuan dengan tujuan membahas perdamaian di Afghanistan.

Para narasumber ini, umumnya merupakan tokoh publik yang dikenal oleh masyarakat dan juga memiliki jabatan eksekutif pemerintahan, sehingga ketika mereka beropini. Maka opini tersebut akan besar dampaknya bagi masyarakat. Sebagaimana yang sudah dilakukan oleh dua narasumber yang peneliti ambil, postingan-postingan yang memuat citra positif tentang Taliban ini banyak yang di *retweet* (*retweet* adalah memposting kembali sebuah Tweet) oleh para followers.

Peneliti menemukan bahwa, isu tentang Taliban ini dijadikan berita utama dan bahkan menjadi trending topik di Twitter saat itu, berdasarkan hasil temuan data peneliti dapat dipahami bahwa memang benar ada upaya-upaya pembentukan opini public terkait Taliban dengan citra positif bahkan tidak segan-segan membandingkan bagaimana reaksi pemerintahan Indonesia tentang kudeta di Thailand dengan isu kemenangan Taliban di Afghanistan.

Dari opini yang disampaikan, peneliti menemukan bagaimana upaya untuk membantah bahwa Taliban itu termasuk organisasi teroris. Bahkan, Taliban malah melawan para teroris ISIS. Ini menunjukkan bahwa Taliban memang sudah benar-benar berubah dan membuat terobosan baru dengan membuat perjanjian memberikan hak-hak atas perempuan serta pendekatan politik.

Dengan perkembangan zaman teknologi sekarang ini yang begitu pesat, menjadikan informasi lebih mudah disampaikan dan didapatkan dengan hanya satu genggam. Kemunculan media sosial Twitter tentu memberikan banyak sisi positif bagi Taliban untuk mendapatkan opini positif dari para narasumber yaitu, Taliban akan semakin mudah diterima oleh masyarakat karena terbangun citra positifnya meskipun realitanya banyak juga pemberitaan negative yang beredar, opini positif tentang Taliban ini akan menimbulkan efek terhadap citra yang diciptakannya melalui postingan-postingan di Twitter.

## **KESIMPULAN**

Dari pemaparan di atas maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa opini public itu terbentuk dengan menggunakan 3 pola yaitu: *pertama* menciptakan isu (*agenda setting*); membuat banyak pemberitaan tentang Taliban terkait citra positifnya. *kedua* melakukan pembingkaihan (*framing*), dengan menyajikan teks pandangan opini. *ketiga* adalah mengarahkan pandangan publik (*priming*); yakni dengan membuat postingan terkait isu yang sedang terjadi sehingga pandangan tersebut terbentuk ditengah-tengah masyarakat. Pada akun twitter Fadli Zond an

Hidayat Nur Wahid juga dibentuk opini bahwa pemerintahan Taliban di Afghanistan bukanlah termasuk organisasi teroris, tetapi murni sebagai sebuah negara Islam dan arena itu masyarakat diajak untuk tidak phobia terhadap Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, Soleh Soemirat, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: Lkis, 2012.

Eriyanto, *Media dan Opini Publik*, Depok: Rajawali Press, 2018.

Fakhruroji, Moch, *Dakwah di Era Media Baru*, Bandung Rekatma Media, 2007.

Nasrullah, Rulli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Priyono, Ae, dkk, *Media Sosial Alat Gerakan Sipil*, Jakarta: Public Virtue Institute, 2014.

Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Suprpto, Tommy, *Komunikasi Propaganda*, Yogyakarta: CAPS, 2011.

Seilla, Censulo G, *Pengantar Metode Penelitian Teori*, Jakarta, UI Press, 1993.

Zaenuddin, *The Journalist*, Bandung: Simbiosis, 2011

**Website dan link opini :**



<https://eksposkaltim.com/berita-11386-opini--youtube-platform-masa-kini--sarana-penyebaran-informasi-dan-berita.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial)

[https://kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita_satker)

[https://kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita_satker)

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/17575/17105>

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/download/548/258/>

<https://pengertianahli.id/pengertian-media-dan-jenis-media/>

Wikipedia, *Media Sosial*, 2021, ([https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial))

Wikipedia, Twitter, 2009, (<https://id.wikipedia.org/wiki/Twitter>)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Opini>

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-opini-publik/>

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-opini.html>

<https://media.neliti.com/media/publications/253525-studi-kepustakaan-mengenai-landasan-teor-c084d5fa.pdf>

<https://adoc.pub/bab-v-pemerintahan-taliban-di-afghanistan.html>

<https://www.beritasatu.com/dunia/825847/mengenal-kabinet-baru-taliban>

<https://news.detik.com/internasional/d-5692614/sejarah-taliban-vs-afghanistan-dari-masa-lalu-hingga-kini/2>

<https://ihram.co.id/berita/qy3dhd313/sistem-pemerintahan-yang-akan-dipilih-taliban-di-afganistan-part1>

<https://twitter.com/fadlizon/status/1431060053658722306?s=20>

<https://twitter.com/fadlizon/status/1431937494124138497?s=20>

<https://twitter.com/fadlizon/status/1431844667826520064?s=20>

<https://twitter.com/fadlizon/status/1431162201910300677?s=20>

<https://twitter.com/fadlizon/status/1428782757031780359?s=20>

<https://twitter.com/fadlizon/status/1429702024472367108?s=20>

<https://twitter.com/hnurwahid/status/1430079451153399810?s=20>

<https://twitter.com/hnurwahid/status/1430102860243423236?s=20>

<https://twitter.com/hnurwahid/status/1430122941593767937?s=20>

<https://twitter.com/hnurwahid/status/1430336324356120576?s=20>

<https://twitter.com/lanturers/status/1430326429057634306?s=20>